

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI

Made Komala Intan Pratiwi*, Komang Ayu Purnama Dewi, Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: komalaintanpratiwi@gmail.com

Artikel Diterima : 14 Juni 2024. Direvisi : 20 September 2024. Diterbitkan : 10 Oktober 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan risiko tinggi yaitu suatu keadaan dimana dalam kehamilan terjadi kondisi yang bisa mengancam ibu maupun janin. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi di PMB “NS” Desa Sambirenteng. **Metode:** Penelitian ini menggunakan survei deskriptif kuantitatif dengan metode cross-sectional Populasi yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan di Praktik Mandiri Bidan “NS” sebanyak 30 orang. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden dengan menggunakan Non Probability dengan metode Total Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. **Hasil:** Karena terdapat 3 sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 sebesar 75%, maka nilai signficancy yang dilihat berdasarkan uji fisher exact test dengan p-value 1,000 ($p > 0,05$) nilai p-value hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi. **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi tidak ada keterkaitannya dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi. Diharapkan kepada ibu hamil lebih sering untuk mencari informasi lebih mengenai kehamilan agar terhindar dari kehamilan yang beresiko tinggi

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Kehamilan Risiko Tinggi

ABSTRACT

Background: High risk pregnancy is a pregnancy with certain conditions that can threaten the mother and fetus. This study aimed to find out the correlation between the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancy and the attitude of pregnant women about the prevention of high-risk pregnancy at private midwifery practice "NS" Sambirenteng Village. **Methods:** This study employed quantitative descriptive survey with a cross-sectional method. The population was 30 pregnant women who visited the Private Midwifery Practice "NS". The number of samples of this study were determined through total sampling, in total of 30 respondents. The instrument used for data collection was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive quantitative. **Results:** The results indicated no significant correlation between the level of knowledge of pregnant women about high-risk pregnancy and the attitude of pregnant women about preventing high-risk pregnancy ($p = 1,000$ ($p > 0,05$)). **Conclusion:** Pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies is not related to pregnant women's attitudes about preventing high-risk pregnancies. Pregnant women are expected to seek more information about pregnancy to avoid high-risk pregnancies.

Keywords: Knowledge, Attitude, Pregnant Women, High Risk Pregnancy

LATAR BELAKANG

Kehamilan risiko tinggi yaitu suatu keadaan dimana dalam kehamilannya terjadi kondisi yang bisa mengancam ibu maupun janinnya. Kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin yang berada di dalam kandungan selama masa kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas kehamilan yang normal (Juwitasari, Marni, 2020). Di Indonesia kelompok kehamilan risiko tinggi sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu 34 tahun sebesar 3,8%, jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% (Jannah, Desy, Christiani, 2022).

Menurut Mella, Irwanti (2021), risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat inpartu 2 bahkan setelah persalinan. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan

kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar. Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu dan membuat ibu memiliki pengetahuan tentang kehamilan yang tidak berisiko. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi risiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung.

Menurut Sandra, dkk (2015) Penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah,

sosial budaya yang tidak mendukung, selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal dipedesaan memperoleh pelayanan kesehatan. Seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Ibu yang memiliki perilaku positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga Kesehatan (Jannah, Desy, Christiani, 2022).

Secara umum Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada dibawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum dapat diturunkan secara signifikan. Angka Kematian Ibu terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 54,03 per 100.000 KH merupakan angka terendah dalam 5 tahun. Angka kematian ibu mulai dari tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,72 per 100.000 KH, pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 KH dan pada tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 KH. Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2021 penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan setelah persalinan (7,2 %), Eklampsia (3,2%), dan lain-lain. (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Pengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan

didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Dengan adanya pendidikan ibu tentang tujuan atau manfaat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin, tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat cukup dapat mencegah timbulnya komplikasi, di samping tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. (Susi, 2019)

Menurut Jannah, dkk (2023) Sikap juga memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi. Ibu hamil yang memiliki sikap positif, maka akan mengalami risiko kehamilan yang rendah yakni sebesar 7%, serta besar kemungkinannya tidak mengalami risiko kehamilan yakni sebanyak 60%. Sikap adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang pada suatu aspek di lingkungan sekitar. Sikap tidak berdiri sendiri, dapat berubah-ubah tetapi senantiasa memiliki hubungan tertentu dengan suatu objek. Menurut Duha (2019), terdapat 3 pencegahan pada kehamilan risiko tinggi yaitu yang pertama penyuluhan komunikasi, informasi, edukasi/KIE untuk kehamilan dan persalinan aman, kedua dengan melakukan pengawasan antenatal, ketiga dengan memberikan pendidikan Kesehatan

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021 jumlah ibu hamil di Provinsi Bali pada tahun 2021 sebanyak 68.808 yang terdiri dari 9 kabupaten/kota salah satunya yaitu Kabupaten Buleleng. Jumlah sasaran ibu hamil di Kabupaten Buleleng di Tahun 2021 sebanyak 10.745, dimana perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan sebanyak 2.149 orang (estimasi 20%) Jika dilihat dari terbanyak Kabupaten Buleleng berada di no.3. Capaian penanganan komplikasi kebidanan di

Kabupaten Buleleng pada tahun 2021 mencapai 135,6% atau sebanyak 2.915 bumil dengan resti telah ditangani, angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 121,4% (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2021).

Kunjungan ibu hamil pertahun menurut data yang didapatkan dari buku register ibu hamil tahun 2022 di PMB NS, kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil pada tahun 2022 yaitu terdapat 29 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi dari total 56 ibu hamil yang melakukan kunjungan di PMB NS. Ibu hamil yang mengalami risiko tinggi yaitu ibu hamil dengan ibu hamil umur ≤ 16 tahun sebanyak 1 orang (1,78%), ibu hamil dengan umur ≥ 35 tahun sebanyak 18 orang (32,14%), ibu hamil dengan risiko tinggi KEK sebanyak 2 orang (3,57%), dan ibu hamil dengan kehamilan 4 kali atau lebih sebanyak 8 orang (14,28).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi di PMB “NS” Desa Sambirenteng Tahun 2023.

METODE

penelitian ini menggunakan survei deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Metode yang digunakan yaitu cross-sectional yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam. Studi ini dilaksanakan Praktik Mandiri Bidan “NS” di Desa Sambirenteng, Kec. Tejakula, Kab. Buleleng. Sample

penelitian ini terdiri dari ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Praktik Mandiri Bidan “NS” dan memenuhi kriteria inklusi. Mereka terdiri dari ibu hamil yang telah bersedia untuk dilibatkan dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*. Mereka juga harus memiliki kemampuan membaca dan menulis. Ibu hamil yang sedang sakit merupakan kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Sebanyak 30 responden dilibatkan dalam penelitian ini melalui teknik total sampling.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi data tentang pengetahuan yang berkaitan dengan kehamilan berisiko. Kuisisioner ini berisikan 20 pertanyaan, kuisisioner ini di dapat dari penelitian skripsi Ani Sofiani (2015). Jenis kuisisioner yang digunakan terbuka dengan jawaban benar atau salah. kuisisioner yang berisi data tentang sikap terhadap kehamilan berisiko. Kuisisioner ini berjenis tertutup dengan jawaban setuju atau tidak setuju. Untuk pertanyaan positif terdapat 5 pertanyaan dan pertanyaan negatif terdapat 5 pertanyaan dengan jumlah soal 10. Seluruh kuisisioner dalam penelitian ini telah diuji validitas yang dilakukan oleh dua dosen yang berkompeten dibidangnya. Komite Etik Institut Teknologi Kesehatan Bali mengesahkan kelayakan etika penelitian ini dengan nomor 04.0420/KEPITEKES-BALI/X/2023 pada 12 September 2023. Analisis univariat dan analisis bivariante dengan uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Praktik Mandiri Bidan NS Tahun 2023 ($n = 30$)

Karakteristik	Frekuensi Presentasi	
	f	(%)
Umur (tahun)		
21-25	10	33.3
26-30	15	50.0
31-35	4	13.3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	6.7
SMP/MTS	6	20.0
SMA/MA	18	60.0
Akademik/Perguruan Tinggi	4	13.3
Pekerjaan		
PNS	1	3.3
Wiraswasta	9	30.0
Petani/Buruh	0	0
Tidak Bekerja	20	66.7
Lain-lain	0	0

karakteristik berdasarkan umur ibu hamil dapat dilihat bahwa ibu hamil rentan umur 26-30 tahun (20%), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah lulusan SMA (60%), berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 20 ibu hamil (66,7%), berdasarkan jumlah kehamilan sebagian besar hamil ke 3 anak sebanyak 13 ibu hamil (43,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi (n=30)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	90%
Cukup	3	10%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 2. diatas, didapatkan hasil dari 30 responden menunjukkan

untuk pengetahuan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 90%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi (n=30)

Sikap	f	(%)
Positif	28	93,3%
Negatif	2	6,7%

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil dari 30 responden menunjukkan untuk sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi memiliki sikap positif yaitu sebanyak 93,3%..

Tabel 4. Pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi dan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi (n=30)

Pengetahuan Ibu Hamil	Kategori Sikap				P-value
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Baik	2	89,	2	1	1,000
Cukup	5	3	0	0	
Kurang	3	10,	0	0	
g	0	7	0	0	

Berdasarkan uraian tabel 4 Karena terdapat 3 sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 sebesar 75%, maka nilai signficancy yang dilihat berdasarkan uji fisher exact test dengan p-value 1,000 ($p > 0,05$) nilai p-value hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi.

Pembahasan

a. Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dari 30 responden penelitian, sebagian besar penelitian (90%) responden berada pada kategori pengetahuan baik. Sedangkan sisanya berada pada kategori cukup sebesar 10%. Tingkat pengetahuan responden kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia rata-rata responden adalah 28 tahun, dimana pada usia tersebut seorang ibu sudah memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang banyak mengenai kehamilan. Hal inilah yang kemungkinan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden sehingga hasil pengetahuan berada pada kategori baik, dinyatakan bahwa usia dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, yakni melalui daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Ditambah lagi dengan adanya data penelitian sebagian besar responden (43,3%) sudah hamil lebih dari 1. Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan baik didapatkan responden dari pendidikan, pekerjaan, sosial

budaya dan ekonomi, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, usia, lingkungan dan keluarga, informasi dari berbagai media yang ada seperti internet, majalah, iklan kesehatan, dan televisi juga dari sosialisasi promosi kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) yang berasal dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain (Notoadmodjo, 2016).

Selain usia pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian memaparkan bahwa pendidikan terakhir sebagian besar responden (60%) adalah SMA. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat menerima informasi mengenai kehamilan risiko tinggi, begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian Retna, dkk (2017) Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan Nonformal. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapat juga kurang.

b. Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui sebesar 93,3% responden memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi. Hal ini selaras dengan responden yang memiliki pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sebesar 90% berada pada kategori baik. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap tentang kehamilan risiko tinggi yaitu salah satunya pengetahuan namun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap. Variable yang mempengaruhi bisa dari beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Pernyataan tersebut didukung oleh Nindi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Kunjunga Antenatal Pada Ibu Post Partum” didapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap ibu tentang kehamilan risiko tinggi. Sedangkan 2 orang yang memiliki sikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Menurut Azwar (2010), sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional.

c. Hubungan Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi

Berdasarkan hasil statistik menggunakan SPSS, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 sel

dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 sebesar 75 nilai signficancy yang dilihat berdasarkan uji fisher exact test dengan p-value 1,000 ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan karena terdapat 3 sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 sebesar 75%, hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan 3 hasil penelitian dari beberapa sumber yaitu yang pertama hasil penelitian ini berhubungan dari penelitian Nindi (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Post Partum. Pada penelitian Nindi (2018) terjadi dikarenakan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi kunjungan antenatal yang tidak diteliti. Dengan hasil penelitian melalui analisis uji spearman didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kehamilan risiko tinggi dengan kunjungan antenatal pada ibu post partum dengan nilai p value 0.302 dan 0.620. Hal ini dikarenakan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi kunjungan antenatal yang tidak diteliti. Yang kedua hasil penelitian ini berhubungan dari penelitian Jepri, dkk (2016) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. Dengan hasil penelitian uji hubungan diperoleh nilai $R^2 = 0,12$ dan variable kepercayaan diperoleh p-value atau nilai signifikansi adalah 0,62 dan α adalah 0,5. $P\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis nol diterima atau tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan pemeriksaan

antenatal care. Dan yang ketiga hasil penelitian ini berhubungan dari penelitian Musdalifa, dkk (2020) dengan judul penelitian Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi Dalam Mencegah Kematian Ibu Berdasarkan Tingkatan Komunikasi Interpersonal. Hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan sikap ibu hamil dengan nilai p (value) = 0,976.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Salah satu nilai dalam domain kognitif adalah aplikasi, dengan semakin tinggi pengetahuan seorang terhadap suatu objek maka akan meningkatkan aplikasinya ke dalam kehidupan. Menurut Purwanto (2012), Sikap merupakan suatu kondisi psikologi dalam diri individu yang berperan dalam pengambilan tindakan yang akan dipengaruhi 3 aspek yakni: menyajikan pengetahuan dan pemahaman (aspek kognitif), menimbulkan perasaan senang dan tidak senang (aspek afektif), menanamkan kebiasaan untuk bertindak sesuai yang diharapkan atau kecenderungan berperilaku (aspek konatif).

Jika ditinjau dari karakteristik responen, kemungkinan terdapat faktor faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi yang tidak diteliti oleh peneliti. Menurut peneliti, pada usia produktif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil pada hasil penelitian.

d. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti sadar menemukan keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

- 1) Dalam penelitan ini, peneliti hanya menggunakan variable pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi kemudian dihubungkan dengan variable sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi. Sedangkan pengetahuan dan sikap kemungkinan bisa dipengaruhi oleh variable-variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.
- 2) Peneliti tidak memasukan kriteria inklusi ibu hamil dengan riwayat kehamilan risiko tinggi sebagai responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi, sikap tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi serta hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi berada pada kategori baik (90%). Sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi cenderung positif (93,3%) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan kehamilan risiko tinggi, yang dibuktikan dengan uji fisher exact test p value sebesar 1,000.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian hingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Labuhan Rasoki. Jurnal

- Education and development. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Sumatera Utara.
- Ani. (2015). Proposal Skripsi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Berisiko Di Puskesmas Ngesrep. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ayu, Anjar. (2021). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*. Universitas 'Aisyiyah Surakarta.
- Dian. (2020). Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi (Studi Di Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro). STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Jawa Timur.
- Dinkes Bali. (2021). Buku Profil Kesehatan Provinsi Bali
- Dinkes Buleleng. (2021). Buku Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng. Bali
- Fitriana. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi (Di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*. Jawa Timur.
- Ivonne, dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Amban. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Poltekkes Kemenkes Sorong. Papua Barat.
- Jannah, dkk. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pada Ibu Hamil melalui Booklet Risiko Tinggi Terhadap Perilaku Ibu Hamil Trimester I Di BPM Bidan Ritha, AMd.Keb Kabupaten Merauke. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Juwitasari, Marni. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dan Tingkat Depresi Pada Ibu Hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*. n Universitas Muhammadiyah Malang
- Mella, Irwanti. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita*. Jakarta.
- Musdalifa, dkk. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi Dalam Mencegah Kematian Ibu Berdasarkan Tingkatan Komunikasi Interpersonal. *Window of Public Health Journal*. Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Nuke, dkk. (2016). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL RISIKO TINGGI DENGAN PENYULUHAN BERBASIS MEDIA. Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sandra, Fredrika. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Poltekkes Kemenkes Manado
- Wahidamunir. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*. Stikes Marendeng Majene. Sulawesi Barat.
- Yusria.D.(2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (Anc) Di Klinik Siti Hajar R. Am.Keb Medan Tahun 2019. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia. Medan